

**PERAN STATUS EKONOMI ORANG TUA DALAM MENDUKUNG
KOGNITIF ANAK DI SEKOLAH DASAR YPPK SANTO ALOWISYUS GONSAGA
ZANEGI DISTRIK ANIMHA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik.



Oleh

YOSEPH YOPA CABUY

NIM : 1802039

NIRM :

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS

MERAUKE

2023

SKRIPSI

**PERAN STATUS EKONOMI ORANG TUA DALAM MENDUKUNG
KOGNITIF ANAK DI SEKOLAH DASAR YPPK SANTO ALOWISYUS GONSAGA
ZANEGI DISTRIK ANIMHA**

Oleh

Yoseph Yopa Cabuy

NIM : 1802039

Telah disetujui

Oleh :

Pembimbing :



Rosmayasinta Makasau , S.Pd, M. Hum.
2023

Merauke, 07 januari

**PERAN STATUS EKONOMI ORANG TUA DALAM Mendukung
Kognitif Anak Di Sekolah Dasar**

YPPK Santo Alowisyus Gonsaga Zanegi Distrik Animha

Dipertahankan dan ditulis :

Oleh

Yoseph Yopa Cabuy

NIM: 1802039

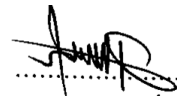
NIRM :

Telah Dipertahankan Di Depan Sidang Dewan Penguji Skripsi pada tanggal

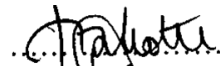
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Nama DEWAN PENGUJI SKRIPSI

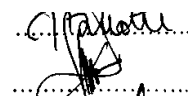
Ketua : Rosmayasinta Makasau , S.Pd, M. Hum.



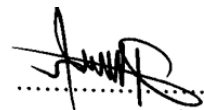
Anggota :1. Markus Meran, S. Ag., M. Pd



2 2. Dedimus Berangka, S.Pd., M. Pd



3 3. Rosmayasinta Makasau, SPd, M.Hum.



Merauke 07 Januari 2023

**Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke**



Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur.

NIDN: 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta., Celestinus Dade dan Arnolda Ar.Jiriw yang telah mendidik, memberikan semangat serta menghidupi dan membiayai saya selama masa studi.
2. Saudara-saudari yang tercinta., Bernadus Cabuy, Engelbertha Cabuy, Yuliana Cabuy, Daud Cabuy, Yosefina Cabuy, Bernadetha Cabuy, Ferdinandus Cabuy, Marta Moiwend, dan yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam proses hingga menyelesaikan penulisan ini.
3. Dosen-dosenku yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studiku, sehingga sampai saatnya saya berhasil menyelesaikan penulisan ini.
4. Almamaterku yang tercinta : Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

Jiwaku Bersukaria Kalau Bibirmu Mengatakan Yang Jujur

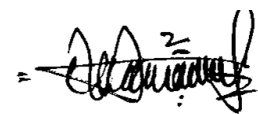
(Amsal 23:16)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmatNya, penulis menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “Peran Status Ekonomi Orang Tua Dalam Mendukung Kognitif Anak Di Sekolah Dasar YPPK Santo Alowisyus Gonsaga Zanegi Distrik Animha”. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dar bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis dengan tulus hati menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Donatus Wea, S. Ag., Lic.Iur. selaku Ketua Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Rosmayasinta Makasau, S.Pd, M. Hum. selaku dosen pembimbing.
3. Dosen dan karyawan yang telah mendidik, mengajar dan membantu penulis selama menjalani masa studi Seluruh Civitas Akademik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus di STK St. Yakobus Merauke.
4. Teman-teman Angkatan 2018, yang telah memberikan dorongan serta masukan dan pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Orang tua, saudara-saudariku yang memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga di perguruan tinggi..
6. Teman, sahabat, kenalan, serta semua pihak yang telah membantu Penulis, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Merauke, 07 Januari2023



Yoseph Yopa Cabuy

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Peran Status Ekonomi Orang Tua Dalam Mendukung Kognitif Anak Di Sekolah Dasar YPPK Santo Aloysius Gonsaga Zanegi Distrik Animha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran status ekonomi orang tua dalam mendukung kognitif anak di sekolah dasar YPPK Santo Aloysius Gonsaga Zanegi, faktor pendukung dan penghambat peran status ekonomi orang tua dalam mendukung kognitif anak di sekolah dasar YPPK Santo Aloysius Gonsaga Zanegi,

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah orang tua murid 5 orang, siswa 5 orang, dan guru 1 orang. Total semuanya berjumlah 11 orang. Obyek penelitian peran status ekonomi orang tua dalam mendukung kognitif anak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian didapat bahwa siswa yang mendapatkan dukungan orang tua dalam bentuk moril dan material dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan lainnya yang sering diikuti adalah belajar bersama guru di luar jam sekolah dan menjadi siswa teladan. Untuk faktor yang mendukung kognitif anak dalam proses pembelajaran di sekolah, seperti adanya perhatian dari keluarga, guru dan masyarakat, sedangkan faktor penghambat adalah pribadi siswa sendiri. Misalnya; malas, minder, dan sibuk kerja. Faktor lain yakni lingkungan pergaulan dan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada sekolah untuk merancang kegiatan pembelajaran, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sekolah jugadiharapkan lebih kreatif dalam menyiapkan bahan ajar, metode yang digunakan dalam mengajar, media dan sarana yang dipakai dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa dan memberi tugas yang berkualitas dalam mengembangkan aspek kognitif dan efektif . Selain itu, orang tua harus lebih mengoptimalkan dukungan dan perhatian serta menjadi teladan bagi anak.

Kata kunci : status ekonomi, orang tua, kognitif anak.

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ekonomi Orang Tua.....	7
B. Pendidikan	8
C. Hasil Belajar.....	10
D. Faktor Pendukung Prestasi Belajar	11
E. Prestasi Belajar di Sekolah	12
F. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Anak	14
G. Hasil Penelitian Terdahulu	15
H. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Desain Penelitian.....	23
C. Tempat Penelitian.....	23
D. Waktu Penelitia	24
E. Objek dan Subjek Penelitian	25
F. Defenisi Konseptual	26
G. Sumber Data dan Informasi.....	27
H. Teknik Pengumpulan Data.....	27
I. Keabsahan Data	28
J. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum.....	31
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan	36

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpualan	42
B. Saran	44
C. Implikasi Pastoral	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kesempatan untuk merubah integritas dan profesionalitas hidupnya ke arah yang lebih baik. Ekonomi menjadi salah satu faktor yang relevan dalam setiap permasalahan hidup manusia. Pada umumnya status ekonomi dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepala keluarga dalam setiap rumah tangga. Dalam kehidupan rumah tangga tidak selalu ayah yang menjadi tulang punggung Keluarga, tetapi juga ibu. Keduanya saling bekerja sama dalam pemenuhan perekonomian keluarga termasuk didalamnya biaya pendidikan anak-anak. Kondisi perekonomian keluarga di setiap rumah tangga sangat beragam ada yang mampu dan ada yang tidak mampu. keluarga yang memiliki status ekonomi mampu dapat membawa pengaruh positif bagi pendidikan anak-anaknya khususnya dalam pemenuhan fasilitas belajar. sedangkan keluarga yang status perekonomiannya dalam kategori tidak mampu dapat membawa efek yang kurang mendukung pemenuhan fasilitas belajar anak anaknya.

Status ekonomi keluarga dapat menjadi stimulus dalam pendidikan anak. Ekonomi rendah dapat dilihat dari lapangan pekerjaan minim untuk memperoleh penghasilan. Pekerjaan yang dilakukan orang tua di Zanegi sulit untuk mendapatkan uang. Jadi para orang tua hanya mengharapkan alam sekitar untuk makan sehari-hari. Penghasilan orang tua murid terbagi menjadi tiga bagian, antara lain: ekonomi tinggi mencapai penghasilan tiga juta perbulan. Sedangkan ekonomi menengah lima ratus ribu dan ekonomi rendah seratus ribu perbulan. Yang termasuk ekonomi tinggi yaitu: Guru, pegawai swasta dan kepala kampung

beserta aparat, sedangkan yang termasuk ekonomi rendah yaitu: mereka yang sensor kayu, mengikis kayu leles dan yang termasuk ekonomi rendah yaitu: mereka yang tidak mempunyai pekerjaan(pengangguran yang tidak mau bekerja).

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke Distrik Anim-ha dalam Angka tahun 2022 Kampung Zanegi merupakan bagian dari wilayah distrik Anim-ha terbesar hingga 39%. Dari luas keseluruhan wilayah distrik Anim-ha sebesar 1.465,60 km² namun memiliki laju pertumbuhan penduduk, distribusi persentase penduduk, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin menurut desa/ kelurahan di Distrik Animha tahun 2021 terendah kedua setelah Kaisa yaitu sebanyak 521 penduduk atau 22% dari lima kampung dalam wilayah Distrik Anim-ha.

Berdasarkan Data BPS dari kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Merauke, jumlah penduduk Kampung Zanegi berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 261 orang dan perempuan berjumlah 260 orang rata-rata penduduk kampung Zanegi bekerja sebagai petani, berburu secara tradisional dan mencari kayu untuk dijual perusahaan swasta. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan kuliah kerja nyata di Kampung Zanegi selama tiga (3) bulan Pendapatan perbulan orang tua sangat tidak menentu. Beberapa orang bekerja sebagai aparat kampung dan mendapat bantuan dana dalam jangka waktu tertentu.

Sekolah Dasar Santo Aloisius Gonsaga Zanegi memiliki tiga pendidik yaitu: satu ibu guru dan dua pak guru. Peran guru memberikan pengetahuan di sekolah dengan melatih siswa membaca, menulis, berhitung dan mengajari peserta didik dalam hal moralitasnya untuk dapat berperilaku baik. Dalam hal ini menimbulkan kemunduran, yang terjadi tingkat pendidikan orang tua sebatas Sekolah Dasar (SD), sehingga untuk mengarahkan anak harus lebih baik dari mereka sangat minim, sehingga yang terjadi membawa anaknya bersama mereka ke tempat mencari nafkah karena kurangnya pengetahuan tentang pendidikan.

Masyarakat di kampung Zanegi termasuk dalam ekonomi rendah ke bawah. Masyarakat Zanegi pada umumnya mencari nafkah dengan cara berburu, bertani, menangkap ikan dan menebang kayu untuk dijadikan papan dan balok yang hasilnya akan dipakai sendiri dan sebagiannya akan dijual. Dalam hal ini, sirkulasi perekonomian di daerah ini belum dapat dikatakan lancar atau baik. Perekonomian mereka masih pada taraf menengah ke bawah. Orang tua dalam mencari nafkah, sering mengajak anak mereka untuk ikut membantu mereka walaupun pada jam belajar, dengan keadaan terpaksa anak-anak terpaksa meninggalkan jam sekolah untuk ikut membantu orang tua mencari nafkah di hutan. Persoalan ini masih jauh dari harapan, bahwa anak-anak Zanegi belum mendapatkan dukungan maksimal dari orang tua untuk meraih prestasi belajar yang baik. Jangankan untuk mendapatkan fasilitas belajar yang baik, untuk memenuhi kebutuhan makan minumpun mereka masih terbatas.

Dilihat dari segi kognitif masyarakat Zanegi dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang berpendidikan rendah, karena sulit mengarahkan anak-anaknya menempuh pendidikan kearah yang lebih baik. Pendidikan menjadi satu kesempatan bagi anak-anak Zanegi untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Pendidikan orang tua hanya sebatas Sekolah Dasar (SD). Dengan berpendidikan dapat dilihat apakah anak tersebut mempunyai bakat dan minat, sehingga dapat merai sebuah prestasi atau tidak.

Prestasi belajar yang didapatkan peserta didik karena mendapat dukungan dari berbagai faktor, seperti dukungan orang tua dalam bentuk materil, dukungan para guru dan motivasi yang dibangun dari dalam diri sendiri. Prestasi yang baik berarti mendapatkan dukungan yang penuh baik dari orang tua guru maupun mempunyai tekad untuk memperoleh prestasi. Prestasi yang tidak memuaskan dapat dilihat dari tidak mendapatkan dukungan baik dari orang tua maupun diri sendiri. Dari pemaparan gambaran kehidupan masyarakat Zanegi, penulis melihat ada nilai-nilai positif yang dapat dipetik. Penulis ingin melihat lebih jauh apakah peran status ekonomi keluarga itu menjadi faktor dominan atau ada faktor lain yang

mempengaruhi prestasi belajar anak dikampung Zanegi khususnya di Sekolah Dasar Santo Aloisus Gonsaga Zanegi. Dengan demikian penulis terdorong untuk membuat penelitian dengan judul “Peran Status Ekonomi Orang Tua Dalam Mendukung Kognitif Anak Di Sekolah Dasar Santo Aloisus Gonsaga Zanegi Distrik Animha”.

B. Identifikasi Masalah

- a. Tingkat perekonomian orang tua murid di Sekolah Dasar YPPK Santo Aloisus Gonsaga Zanegi masih rendah.
- b. Para murid belum mendapatkan fasilitas belajar yang memadai dari orang tua.
- c. Anak yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi, memiliki Prestasi belajar yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, penulis membatasi masalah dengan memfokuskan beberapa permasalahan. Pembatasan masalah hanya difokuskan pada status ekonomi orang tua yang berperan penting dalam mendukung prestasi belajar anak khususnya pada aspek kognitif anak.

Penulis melihat bahwa orang tua anak mempunyai niat yang kuat untuk mencari nafkah dalam mendukung prestasi belajar anak disekolah, tetapi tidak mampu untuk menjawab hal tersebut. Hal-hal ini yang membuat penulis ingin memecahkan permasalahan tersebut. permasalahan ini yang menjadi pokok pembahasan dalam proposal skripsi ini, sehingga tidak terjadi pelencengan baik penulisan maupun metode penulisan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sejauh mana peran Status ekonomi orang tua dalam mendukung kognitif anak di Sekolah Dasar YPPK St. Aloysius Gonzaga Zanegi ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Prestasi belajar anak yang berasal dari keluarga mampu dan tidak mampu di Sekolah Dasar YPPK St. Aloysius Gonzaga Zanegi ?
3. Upaya apa yang dilakukan orang tua dan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa di Sekolah Dasar YPPK Santo Aloysius Gonzaga Zanegi ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Sekolah Dasar YPPK St. Aloysius Gonzaga Zanegi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran dalam meningkatkan kognitif siswa di Sekolah Dasar YPPK St. Aloysius Gonzaga Zanegi.

F. Manfaat Penulisan

Manfaat yang berarti berguna baik bagi siapapun yang melakukan suatu pekerjaan. Manfaat bagi anak serta orang tua yang diteliti oleh penulis, bisa saja secara umum, maupun interen. Dalam hal ini manfaat penulisan, baik bagi penulis sendiri maupun orang tua serta anak di sekolah dalam mengapai prestasi belajar, yaitu:

1. Bagi penulis sendiri dapat memecahkan permasalahan yang selama ini menjadi pertanyaan besar, bagaimana Kampung Zanegi yang terletak ditengah -tengah kali Kumbe dan Bian, Masyarakat bisa bertahan hidup dan mendukung Prestasi belajar anak di sekolah untuk menjadi agen perubahan.

2. Data yang didapatkan bisa memberikan pandangan kepada mereka yang belum mengenal lokasi dan masyarakat Zanegi, bila mana akan melakukan suatu kegiatan yang bertempat di Kampung Zanegi.
3. Menjadi tolak ukur bagi para katekis untuk melakukan pelayanan di Santa Theresia Zanegi Paroki Kumbe, agar dapat mengukur keaktifan umat.
4. Menjadi data pribadi tentang masyarakat Zanegi dan asal usulnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam bab I Pendahuluan. Penulis akan menguraikan latar belakang penulisan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode dan sistematika penulisan.

Pada bab II. Penulis menguraikan berbagai macam teori yang mendukung tentang peran dan bimbingan siswa dalam meningkatkan kognitifnya di sekolah dasar Yppk Santo Aloysius gonsaga zanegi". Penulis juga mencari beberapa referensi untuk menunjang penulisan ini yaitu: penegetrian siswa, peran siswa dalam keaktifan di sekolah, peran orang tua untuk tujuan meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah, landasan pendidikan siswa agar dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Orang tua terhadap perkembangan kognitif anak dalam proses pembelajaran.

Pada bab III. Penulis membahas mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang meliputi jenis penelitian, desai penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada bab IV. Penulis membahas mengenai hasil dan pembashasan deskripsi Tempat penelitian sekolah Dasar Yppk Santo Aloysius Gonsaga Zanegi Distrik Animha.

Pada bab V. penulis memberikan simpulan dan kesimpulan atas dasar data yang sudah di bahas oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekonomi Orang Tua

Menurut M. Manulang 2018:105 ekonomi adalah Suatu ilmu yang mempengaruhi tentang bagaimana untuk memenuhi keinginan manusia demi tercapainya kemakmuran. Orang tua dan keluarga merupakan satu lembaga yang mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang pendidikan formal. Dan menurut penulis Ekonomi adalah salah satu lembaga yang mengatur tata hidup manusia, sebagai stimulus dalam kehidupan keluarga. Berbicara tentang ekonomi berarti berurusan juga dengan keuangan rumah tangga, karena ekonomi dan keluarga tidak dapat dipisahkan mereka saling ketergantungan.

Ekonomi keluarga di Kampung Zanegi dari hasil penelitian penulis yaitu menengah ke bawah, akibatnya anak-anak yang ekonomi keluarganya menengah dapat dikatakan mampu untuk mengikuti proses pendidikan yang dilakukan oleh para pendidik di Sekolah Santo Aloisius Gonsaga Zanegi hingga memiliki prestasi belajar yang baik karena dikung oleh berbagai faktor, seperti makan minum dan fasilitas belajar. Hal ini terbalik dengan anak yang ekonomi keluarganya rendah memberi dampak anak tidak memiliki jiwa belajar yang kuat, tidak memiliki niat lagi untuk menempuh pendidikan dan akhirnya memilih untuk keluar dari sekolah mengikuti jejak orang tua memupuhkan ekonomi keluarga di hutan tempat mencari nafkah bagi masyarakat Zanegi.

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga menjadi satu persyaratan penting dimana untuk menegakan kehidupan keluarga dan mendukung proses pembelajaran yang dilakukan anak di sekolah, sehingga minta seorang anak tidak luntur untuk mendapatkan prestasi belajar dan kehidupan keluarga dapat bertahan hidup secara mandiri. Ekonomi

keluarga yang diperoleh adalah hasil dari kerja keras keluarga yang tetap sabar dan setia menjalani prosesnya dan mempunyai tekad yang kuat untuk menstabilkan keluarganya dan mempunyai pola pikir yang membangun dimana anak harus membawa perubahan dalam keluarga mencapai cita-citanya lebih baik dari orang tua.

B. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu bahkan masyarakat. Pendidikan menekankan pembentukan kesadaran dan kepribadian individu (Nurkholis, 2013:117). Menurut Rahmat A.B (2022:97) pendidikan merupakan unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat. Dan menurut penulis Pendidikan itu adalah tempat melatih pola pikir seseorang sehingga dapat bekerja dan menikmati dunia ini serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia menyatakan pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak ataupun pendidikan yaitu menuntut segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Bany H, 2013:108).

Pendidikan yang efektif dapat menghasilkan murid yang berpengetahuan luas dan percaya diri. tetapi pendidikan yang tidak efektif mengakibatkan para murid berkembang dari sisi negatif dan membuat orang-orang di sekitarnya tidak merasa nyaman. Hal ini tergantung setiap pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada muridnya. Tetapi didalam lembaga pendidikan bertujuan mencerdaskan bangsa, yang artinya setiap manusia akan

dilatih kognitifnya, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi individu maupun orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah lembaga didik yang didirikan baik dalam keluarga, lingkungan masyarakat maupun pemerintah untuk melatih dan mengembangkan minat dan bakatnya seseorang sehingga dapat berkomunikasi serta berkembang secara efektif. Jadi lembaga pendidikan bertujuan membuka pola pikir setiap manusia agar manusia dapat memahami satu sama lain dan dapat bekerja sama sesuai dengan bidangnya masing-masing.

C. Prestasi belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Ngelim Purwanto berpendapat bahwa Prestasi belajar merupakan kemampuan yang maksimal yang paling tertinggi pada saat melakukan hal tertentu oleh seseorang dalam rangka hubungan rangsang dan reaksi yang memperoleh keterampilan dari suatu hasil yang dicapai dalam kegiatan belajar (Partini, 2005:116).

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melewati berbagai proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari Raport yang diberikan oleh pihak sekolah dengan jumlah bidang studi yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Prestasi belajar didukung oleh peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam membudayakan belajar, mencari nafka dan para guru disekolah sebagai pendidik sesuai dengan bidangnya, (Mulyasa, 2005:104).

Prestsai belajar didukung oleh Kognitifitas yang memberikan kekuatan mental dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Para pendidik mendidik dengan dinamika dan metode yang berbeda, ada yang mengajar dengan suara tegas dan halus. siswa tidak mengumpulkan tugas dimarahi oleh guru supaya dapat diperbaiki, konteks anak kota dan

pedalaman kampung Zanegi agak beda, belajar dengan menggunakan Bahasa Daerah sehingga dapat siswa pahami. Mentalitas anak kampung Zanegi yang mendapatkan Pendidikan di Sekolah Dasar Santo Aloisius Gonsaga Zanegi, dapat dikatakan kuat, tetapi masih terbawa oleh budaya setempat sehingga guru harus belajar menggunakan Bahasa Daerah Suku Ayusze dan Ndimalze yang mendiami kampung Zanegi.

Kognitif anak yang baik dapat mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Keluarga juga mendukung kognitif anak dengan cara memberikan nasehat, melatih kesetiaan, mental yang kuat, kesabaran dan setia dalam setiap tanggung jawab yang diberikan guru dan orang yang lebih dewasa, sehingga anak dapat menghargai diri sendiri dan fokus pada cita-cita.

Kesimpulannya bahwa prestasi belajar adalah sebuah usaha atau kerja keras seseorang yang didapatkan dari hasil usahanya. Prestasi belajar yang didapatkan seorang peserta didik diukur dari keaktifannya, daya ingatan setiap mata pelajaran yang diberikan para guru di sekolah dan moral peserta didik yang dapat dilihat pada raport para peserta didik. Prestasi yang seorang anak dapatkan, tidak bersifat instan tetapi butuh kerja keras, ketekunan dan ketabahan dalam setiap proses yang dilaluinya.

D. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu hak yang didapatkan dari kerja keras yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam hal ini hasil belajar yang didapatkan seorang siswa dengan belajar dan mempunyai keterampilan serta moralitas yang dapat membuat para guru dan orang tua mengaguminya, sehingga dapat merasakan bahwa anak tersebut benar-benar menerapkan ilmu yang didapatkan oleh guru ditengah lingkungan sekolah dan masyarakat.

Menurut Humalik 2007:30, hasil belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku dan sifat yang merugikan orang lain, yang dapat di amati dan diukur pada bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Setiap hasil yang dicapai pasti ada proses yang dilaluinya, sehingga dapat memetic hasilnya. Setiap proses mengarahkan kognitifnya peserta didik untuk tetap fokus dan meraih impian, dengan cara belajar bukan saja di sekolah tetapi diluar sekolah dimana saja seseorang berada.

Dapat disimpulkan bahwa, hasil adalah sebuah usaha yang dilakukan peserta didik dengan berbagai proses yang dilewatinya yang dapat dilihat sebuah apresiasi, pujian dan nilai raport, dan belajar adalah sebuah kemauan bagi siswa yang melatig kognitifnya untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang diterapkan dengan cara belajar. Setiap peserta didik yang mendapatkan hasil belajar baik, berarti benar-benar tekun dalam setiap proses pembelajaran yang dilaluinya.

E. Faktor pendukung prestasi belajar

Keluarga merupakan tempat yang pertama untuk membentuk sikap dan kepribadian anak. Aristoteles mengemukakan bahwa keluarga sangat sentral, keluarga menjadi tempat pertolongan pertama menjadi kelompok sosial dan tempat belajar sebagai makhluk sosial (Noor, 1983). Dan menurut penulis keluarga adalah tempat awal dimana seseorang melihat dunia ini dan pertama kali belajar semua hal untuk dapat bertahan hidup.

Menurut Slameto (2010: 54-60) keberhasilan anak dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Internal semangat juang dari dalam diri siswa dan eksternal motivasi yang didapatkan dari luar, contoh (teman sebaya, lingkungan sekolah dan prasarana). Faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan adalah keluarga, karena keluarga mewajibkan adanya sebuah perencanaan, menata masa depan dan peningkatan dengan cara asuhan kepada anak. Secara alamiah anak akan beraktivitas pertama kali dengan orang dewasa yang disebut

orang tua. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang baik saat dalam proses pembelajaran berlangsung (Sardiman. 2004).

Menurut Chasiyah (2009: 81) keluarga adalah suatu tempat pemberian rasa memiliki, suasana yang aman, mendapatkan kasih sayang dan mengembangkan kerja sama yang baik didalam anggota keluaraganya. Hubungan prestasi belajar dengan keluarga mempunyai peranan penting, keluarga akan memiliki latar belakang yang beragam yang dapat memberikan motivasi dan energi positif dalam proses pembelajaran disekolah (Siti Nurhidayah, 2008: 4).

Dapat disimpulkan bahwa setiap keberhasilan pasti ada proses yang dilalui oleh seseorang, seperti dapat dilihat pada anak-anak Zanegi yang berusaha mendapatkan sebuah prestasi belajar dengan dukungan dari orang tua dan para guru di sekolah. Untuk melancarkan kognitif anak dibutuhkan ketekunan baik belajar di rumah maupun di sekolah dengan fasilitas belajar yang memadai.

F. Prestasi Belajar Di Sekolah

Hasil belajar dapat dilihat dari moralitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang sudah tercantum didalam Raport, sehingga dapat diukur bahwa peserta didik berhak mendapatkan sebuah prestasi. Menurut Suryabrata 2006:5 prestasi didefenisikan sebagai nilai yang merumuskan penilaian terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan dalam prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Dan menurut penulis prestasi belajar di sekolah yaitu: Ketika anak melakukan/mengikuti norma-norma yang di terapkan dari sekolah dengan baik, maka akan mendapatkan hasil belajara yang baik. Dengan mendapatkan prestasi dalam proses pembelajaran, membuka ruang untuk lebih percaya diri ke rana yang lebih luas (Rifki, 2008:73).

Ada dua faktor yang mendukung Prestasi Belajar, yaitu: faktor Internal dan faktor Eksternal. Yang termasuk dalam faktor Internal yaitu:

1. Percaya diri

Percaya diri sering dimaknai dengan kemampuan gejala emosional seperti takut dan lain sebagainya, dengan memposisikan diri pada keseimbangan situasi yang dihadapi. Percaya diri dapat dilihat dari seseorang yang mengalami langsung suatu permasalahan atau melihat orang lain yang melakukannya, objek tetap menjaga keseimbangan dengan hal-hal positif. Latar belakang sosial ekonomi juga mempengaruhi rasa percaya diri seorang anak; pekerjaan orang tua terhadap penghasilan sehingga mempengaruhi intelektual sehingga Kognitif anak dapat direalisasi dalam individu.

2. Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan pada masa yang akan datang. Secara global bakat mirip dengan inteligensi, karena dalam perkembangannya bakat mempunyai kemampuan agar individu dapat melakukan tugas tertentu dengan bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihannya.

3. Semangat Belajar

Moekijat, 2004:8 mengemukakan bahwa, semangat belajar merupakan kemampuan sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan Bersama. Semangat perlu dijaga terus menerus karena belajar membutuhkan semangat, dengan semangat maka dapat memperoleh perubahan dan hasil yang maksimal.

Dan yang termasuk dalam faktor Eksternal yaitu:

1. Lingkungan dan Ekonomi Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat belajar yang pertama bagi seseorang yang mendapatkan pendidikan. Lingkungan keluarga menumbuhkan karakter anak untuk lebih mandiri dan melatih anak untuk belajar bagaimana mendapatkan sebuah hasil yang baik, sehingga pada saat keluar dari lingkungan keluarga sudah dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Pada lain sisi ekonomi keluarga juga menjadi satu syarat untuk melancarkan usaha anak dalam menjalankan proses pembelajaran disekolah dengan baik. Ekonomi keluarga bersifat stimulus, tetapi semangat dan dorongan dari dalam diri anak untuk mau mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, maka ekonomi keluarga dapat berperan dalam posisinya yang tepat.

2. Pergaulan

Pergaulan merupakan sebuah ikatan yang memperkuat seseorang untuk dapat bertahan dan berjuang demi apa yang diinginkan. Pergaulan yang sehat dapat menimbulkan seseorang menjadi berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Anak dapat meraih prestasi salah satunya dengan pergaulan sehat, belajar dengan teman, selalu mendengarkan orang lain dalam sebuah kelompok.

G. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Anak

Menurut Mubarak (2009:28) keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan manusia. Sejak kecil seseorang bertumbuh dan berkembang didalam lingkaran keluarga. Menurut penulis Keluarga sebagai unit terkecil dari kelompok masyarakat. Kebutuhan manusia terpaku pada ekonomi yang dapat memnuhi kebutuhan itu sendiri. Ekonomi sudah berjalan ditengah-tengah masyarakat tanpa kita sadari, karena keluarga adalah tempat dimana bisa menghasilkan makanan, pakaian tempat tinggal dan kebutuhan materi lainnya yang kita inginkan (Yuliani, 2011:65).

Menurut Adam Smith (dikutip oleh Bill, 2002: 273), fungsi ekonomi bagi keluarga sebagai stimulus yang mengatur tingkah laku manusia dalam mengalokasikan sumber penghasilan untuk dapat bertahan hidup mengurangi beban yang dihadapi. Ekonomi yang sehat dapat mensejahterakan manusia, karena ekonomi melatih manusia untuk mau berusaha bekerja keras mendapatkan hasil yang diinginkan

Menurut Francois Quesnay (2012:52) manfaat ekonomi bagi keluarga bahwa pertumbuhan ekonomi memberi pertumbuhan melalui interaksi antara akumulasi dan pembagian lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Manfaat ekonomi membuka lapangan pekerjaan, melatih ketaifitas manusia memecahkan persoalan primer yang sangat dibutuhkan. Ekonomi sebagai dukungan untuk kelurga karena keluarga mendukung anak dalam mencapai cita -citanya menjadi anak yang proaktif dalam pengambilan keputusan yang diambil.

Setiap orang tua mendapatkan tugas yaitu merawat dan membesarkan. Tidak hanya sebatas merawat dan membesarkan, tetapi juga menjadi pendidik pertama pendidikan non formal, sehingga setelah masuk ke jenjang pendidikan formal anak sudah dapat beradaptasi dan mulai memikir, melakukan dan mengambil sebuah kesimpulan. Orang tua mendukung anak dari segi materi yaitu fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis, makan minum sepatu dan pakaian seragam yang dikenakannya. Dari segi moralitas, yaitu melatih kejujuran, menghargai orang lain, belajar dan melatih kesabaran sehingga anak dapat melalui setiap proses keberhasilan dengan berlatar belakang pendidikan non formal yang diberikan orang tua sebagai pendidik pertama.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan bagi seorang anak untuk melanjutkan pendidikan formal. Setelah pendapat pendidikan formal anak juga tidak terlepas dari peran orang tua yang mendukung anak dalam bentuk materi dan moral yang diberikan.

Jadi sebuah prestasi yang didapatkan anak membutuhkan orang tua sebagai peran pendukung yang melancarkan proses pembelajaran yang dilakukan anak untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan agar peneliti dapat mempertahankan keaslian peneliti dan menghindari plagiarisme, berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sudah diteliti.

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas.

Penelitian dengan judul “Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas” dilakukan oleh Retno dkk dan diterbitkan oleh jurnal ilmiah, Jurnal Jawa Dwipa Volume 1 Nomor 1 Juni 2020. Penelitian ini memiliki tujuan untuk pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan mencari tahu hubungan status sosial dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu serta mencari solusi keluarga dengan pasraman untuk mengatasi kondisi yang ada di Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dengan cara observasi, pengamatan, dokumentasi dan wawancara, yang merupakan sumber data yang utama, sedangkan cara analisis datanya yaitu dengan mengamati, memahami, dan menafsirkan setiap fakta atau data yang telah dikumpulkan serta hubungan di antara fakta (Moleong, 2013). Hasil dari penelitian yang dilakukan di Yogyakarta ini tidak ada yang lebih dominan antara

keadaan status sosial orang tua yang rendah atau tinggi dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Peran Status Ekonomi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Babussalam Montong Sari Lombok Timur.

Penelitian dengan judul Peran Status Ekonomi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Babussalam Montong Sari Lombok Timur memiliki tujuan pertama, Ingin mengetahui bagaimana bentuk status sosila ekonomi orang tua siswa SMK Babussalam Kecamatan Jeruwaru Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Kedua, Ingin memetakan bagaimana peran status sosial ekonomi orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Babussalam Kecamatan Jeruwaru Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan oleh Budi Mansur menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa tahapan:

- Pendekatan dan rancangan penelitian.
- Kehadiran peneliti di lapangan
- Lokasi dan latar penelitian
- Data dan sumber data
- Metode pengumpulan data

Hasil penelitian yang muat dalam jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan Vol.01-No.02-Desember-2016 memperoleh hasil penelitian bahwa bahwa bentuk status social ekonomi orang tau siswa bervariasi yaitu tergolong orang kaya dan miskin artinya tidak ada yang memiliki penghasilan yang sangat tinggi maupun penghasilan yang sangat rendah. Sedangkan peran status orang tua siswa sangat membantu proses dan kelancaran belajar di SMK Babussalam Montong Sari Desa Sukaraja Kecamatan. Peran status orang tua siswa sangat membantu proses dan kelancaran belajar di SMK Babussalam

Montong Sari ini hal itu dapat dilihat dari: orang tua gemar menyumbang, mampu menunjang fasilitas belajar anak, pakaian siswa terlihat bersih dan rapi.

3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts. Baiturrahim Kabar Tahun Pelajaran 2019/2020

Judul penelitian Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts. Baiturrahim Kabar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dilakukan oleh Shahdan dari STIT Palapa Nusantara Lombok NTB memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Selain itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini disebabkan karena peneliti ingin menggambarkan atau deskripsi yang jelas dan obyektif tentang tingkat status sosial ekonomi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MTs.

Pembahasal dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pertama tingkat sosial ekonomi tergolong rendah dan sangat rendah sedangkan prestasi belajar siswa tergolong cukup dan hampir cukup dan Kedua tidak ada hubungan linear antara pendapatan dan prestasi siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat dusun Peperek Desa Batu Jangkih, kepala desa Batu Jangkih, tokoh agama, toko masyarakat, dan orang tua tunggal yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori *Miles And Hubermen*, “yaitu data reduksi, penyajian data, dan *conclusion drawing/veriviatin*” sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti melakukan dengan cara triangulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu.

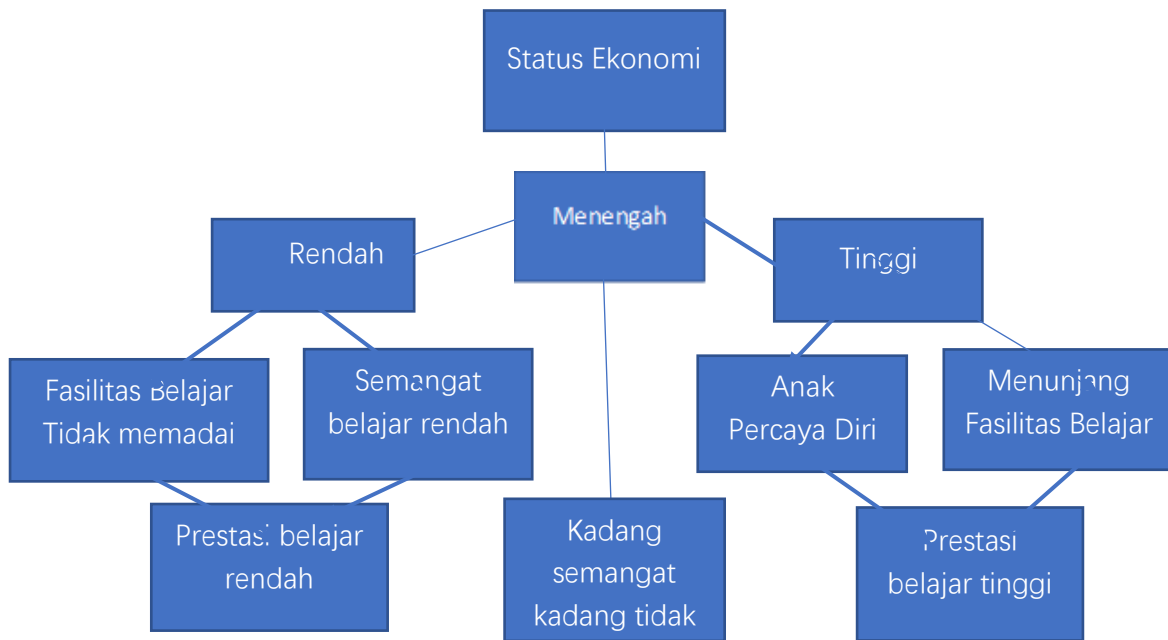
Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar anak yang diasuh orang tua tunggal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga perlu adanya kerja sama antara orang tua dan murid. Peran orang tua tunggal memiliki peran untuk menunjang prestasi belajar anak. Kendala orang tua tunggal terhadap prestasi belajar anak Para orang tua tunggal di Dusun Peperek Desa Batu Jangkih adalah sebagai berikut: Minimnya perhatian dan keharmonisan dalam keluarga disebabkan oleh kesulitan ekonomi sehingga orang tua tunggal dituntut untuk bekerja lebih banyak. Anak dituntut untuk membantu orang tua bekerja lebih banyak sehingga waktu belajar lebih sedikit..

I. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017:60) berpendapat bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang akan diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka berpikir adalah alur pemikiran peneliti sebagai dasar-dasar pikiran untuk memperkuat alur pemikiran dengan sub judul yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari sebuah penelitian agar penelitian lebih terarah pada maksud dan tujuan penelitian.

Kerangka berpikir pada umumnya hanya diperuntukan pada jenis Penelitian Kuantitatif. Sedangkan penelitian kualitatif kerangka berpikir terletak pada kasus alami yang dilihat atau diamati secara langsung oleh penulis, tidak dibatasi oleh teori, variabel ataupun hipotesis (Hermawan 2019:126) sedangkan Sugiyono mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor-faktor dalam penelitian. Menurutnya, suatu penelitian membutuhkan kerangka berpikir agar bisa menjelaskan secara teoritis, dan dapat menjelaskan alasan adanya hubungan antara variabel. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi

dalam menyusun kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Suriasumantri, 198)



Bagan 2.1: Kerangka Pikir

Kerangka berpikir peneliti dapat dilihat dari Gambar diatas Kerangka berpikir penulis tentang peran status ekonomi yang memiliki peran penting dan memiliki hubungan dengan orang tua, anak guru dan prestasi belajar dalam kerangka pemikiran peneliti. Pemikiran ini yang kemudian akan diuji dan dilihat kembali dalam penelitian ini dengan dasar kerangka berpikir yang dimiliki oleh penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Mamuk 2015:3). Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata deskriptif memiliki arti bersifat menggambarkan apa adanya dengan demikian penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan keadaan suatu situasi, wilayah, kelompok masyarakat. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan alat bantu untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian dengan baik dan sistematis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Peran ekonomi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar Aloysius Gonzaga Zenegi” sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang akurat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu dan organisasi/lembaga di Wilayah Kampung Zenegi Distrik Anim-ha. Salah satu bagian dalam desain penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian.

C. Tempat Penelitian

Untuk mendapatkan sebuah data yang valid dan terstruktur secara sistematis, dibutuhkan tempat dan waktu penelitian yang relevan (Tobing, 2003). Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat atau lokasi penelitian di Kampung Zenegi Distrik Animha Kabupaten Merauke, pada Sekolah Dasar Yayasan Persekolahan Katolik Alowisius Gonsaga Zenegi Distrik Anim-ha Kabupaten Merauke. Lokasi ini merupakan tempat penelitian yang memiliki kesinambungan dengan lokasi kuliah kerja nyata yang dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan. Penelitian ini juga memiliki manfaat pastoral sesuai dengan bidang ilmu yang diambil oleh peneliti dengan demikian penelitian ini memanfaatkan data penelitian yang memiliki kaitan erat dengan kegiatan pastoral yang telah dilakukan dalam kuliah kerja nyata kemudian dikembangkan menjadi karya ilmiah.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh waktu, aktivitas dan pengumpulan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama waktu tersebut (Cresswel, 1994:87). Waktu peneliti melakukan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2022. Penyusunan proposal pada bulan Oktober 2022, Proses ini mencakup keseluruhan penelitian mulai dari observasi awal, pengambilan data, dokumentasi penentuan judul hingga proses akhir penelitian. Berikut ini peneliti akan menjabarkan rincian pelaksanaan Proposal hingga Skripsi:

Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah selama satu bulan untuk mendapatkan sebuah data. dalam waktu pengambilan data tersebut ada beberapa tahap yang penulis lakukan, antara lain:

- a. Pada minggu yang pertama penulis menentukan jumlah sampel dan responden yang akan di wawancarai.
- b. Pada minggu yang kedua peneliti sudah berada di lokasi penelitian untuk melakukan wawancara kepada lima belas responden.
- c. Minggu ke tiga penulis mengumpulkan data-data dan memindahkan dari buku ke laptop untuk di simpan, menjaga sehingga datanya jangan hilang, karena pada saat penelitian cuaca tidak bersahabat (hujan) selama peneliti melakukan penelitian. Pada minggu ketiga ini juga peneliti mengkroscek apakah data-data sudah lengkap atau belum.
- d. Pada minggu keempat peneliti melakukan wawancara lanjutan karena dari hasil kroscek ada beberapa data yang kurang, seperti responden yang di tuju masih di tempat kerja mencari nafkah.

Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian penulis mengelolanya dalam bentuk pengetikan. Data yang penulis dapatkan, penulis mengubahnya dengan sebuah narasi yang mudah dibaca dan di mengerti.

E. Subjek dan Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah orang tua siswa Sekolah Dasar Alowisyus Gonsaga Zanegi. Ada beberapa karakteristik subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti, Seperti tingkat pendidikan sebagai berikut: Orang tua siswa yang hanya mendapatkan Pendidikan Dasar di Kampung Zenegi Distrik Anim-Ha. Sedangkan objek penelitian adalah Sejauh mana peran Status ekonomi orang tua dalam mendukung kognitif anak di Sekolah Dasar YPPK St. Alowisius Gonzaga Zanegi dan Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Prestasi belajar anak yang berasal dari keluarga mampu dan tidak mammpu di Sekolah Dasar YPPK St. Alowisius Gonzaga Zanegi dan upaya apa

yang dilakukan orang tua dan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa di Sekolah Dasar YPPK Santo Aloysius Gonsaga Zanegi.

Definisi Konseptual

Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua dan murid Sekolah Dasar Sekolah Dasar Aluysius Gonsaga Zanegi Distrik Animha dengan melakukan wawancara gabungan terstruktur dan tidak terstruktur dalam dua periode. Peneliti melakukan observasi awal saat mengambil data kuliah kerja nyata dan kemudian mengembangkannya sebagai data awal untuk dilakukan penegasan dengan mengadakan pengulangan atau pengecekan keabsaan data terdahulu yang kemudian akan disusun kedalam penulisan ilmiah terbaru.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Peran Orang tua dalam mendukung prestasi anak	Keterlibatan Aktif	1. Turut membantu Proses Belajar di rumah. 2. Ikut serta mengambil bagian dalam lingkaran sekolah
	Peran Status Ekonomi bagi orang tua untuk prestasi anak	1. melatih kegiatan bercocok tanam 2. mengadakan komunikasi antara orang tua dan guru di Kampung Zanegi Distrik Animha

F. Sumber Data dan Informasi

Sumber data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperan serta, sedangkan metode non interaktif meliputi observasi tak berperan serta, teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan. Untuk mendapatkan sumber data dan informasi peneliti akan melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepada orang yang terdiri dari “4 responden yaitu: guru, orang tua, gereja dan pemerintah”. Alasan peneliti mengambil 4 responden untuk diwawancarai, karena guru lebih mengetahui bagaimana seorang siswa dapat dikatakan berkembang atau tidak. Gereja sebagai pendukung kedamaian dan mencari generasi penerus untuk melayani. Pemerintah sebagai Lembaga kampung, sehingga dalam hal ini dapat melihat bagaimana mensejahterakan masyarakat dan mengaderkan penerus yang berjiwa pemimpin. Dan orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak, bagaimana menimbulkan budaya belajar yang rajin.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga akan menggunakan wawancara, observasi, teknik dokumentasi, dan gabungan /triangulasi sehingga data yang diperoleh singkrong dengan tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, selanjutnya dilakukan pemecatatan secara sistematis. Menurut Widoyoko (2014:46) Observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara sistematis

terhadap unsur – unsur yang nampak dalam suatu gejala tertentu pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan dilapangan untuk melihat fenomena – fenomena yang terjadi “kurang aktif dalam Proses pembelajaran, tidak ada dukungan dari para orang tua dan lain sebagainya”.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan permasalahan -permasalahan yang terjadi pada orang tua dan aktifitas anak disekolah kepada Responden. Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan permasalahan – permasalahan yang terjadi untuk diteliti. Dengan Teknik ini informasi yang didapatkan lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Salah satu Teknik pengumpulan data dengan cara Dokumentasi. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Menurut Sugiyono (2008:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk data dan informasi dalam bentuk tulisan, buku, Arsip, dokumen, angka dan gambar yang terlihat sebagai laporan yang dapat didukung dalam penelitian.

H. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif mengatakan bahwa tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Tiga pokok yang akan dibahas dalam makalah ini adalah alasan dan acuan. Kriteria keabsahan data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan

yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), Moleong (1993: 173). Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

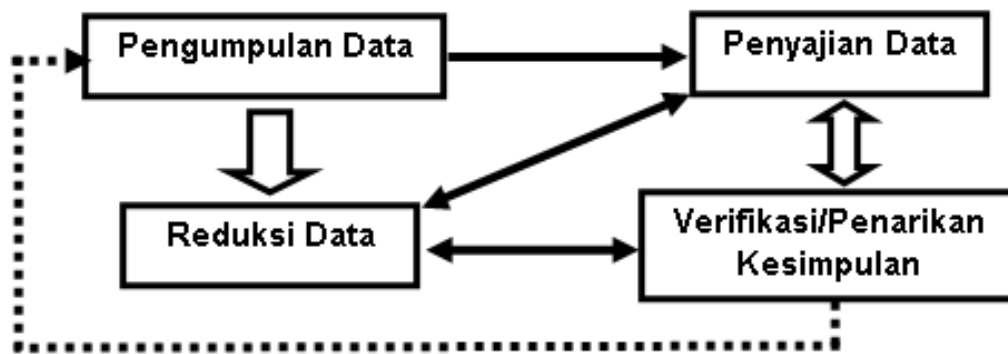
I. Teknik Analisis Data

Reduksi data selalu berupaya untuk mengumpulkan semua data dari suatu penelitian kemudian akan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, antara lain:

1. Display data dalam penelitian kualitatif merupakan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penelitian kualitatif yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data peneliti lebih memahami dan mempermudah apa yang terjadi dilapangan.
2. Verifikasi data akan dilakukan dengan adanya subjek sehingga tidak akan sama dengan data informan.
3. Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan ngorganisasikan data ke dalam teori menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sistesis menyusun kedalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan

membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono, 2017; 335. Penulis menggunakan Teknik analisis data model interaktif yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman (dalam Umrati dkk, 2020;87) untuk mengambil data di kampung Zanegi pada Sekolah Dasar Santo Aloisius Gonsaga zanegi dan kepada orang tua untuk memperoleh data yang akurat dengan skema dan tahapan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman

Miles dan Huberman (1984:109), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Gambaran tentang Sekolah Dasar YPPK Santo Aloisyus Gonsaga Zanegi.

Sekolah Dasar YPPK Santo Aloisyus Gonsaga Zanegi merupakan salah satu Sekolah Dasar YPPK yang berada di Kampung Zanegi Distrik Animha dari empat Kampung yang termasuk di Distrik Animha. Sekolah ini mempunyai bentuk ruangan huruf L, dimana terdiri dari lima ruangan, kelas satu, dua digabungkan menjadi satu ruangan. Kelas tiga dan empat digabungkan menjadi satu ruangan, kelas lima dan enam digabungkan menjadi satu ruangan, sedangkan satu ruangan di tutup karena tidak layak untuk dipakai dan satu ruangan dipakai untuk ruang kantor.

Jumlah tenaga guru yang mengajar di Sekolah YPPK Santo Aloisyus Gonsaga Zanegi sebanyak tiga orang guru. Ketiganya memiliki jabatan di dalam sekolah tersebut. Jabatan sebagai kepala sekolah, bendahara sekolah dan satu guru biasa. Tiga guru ini merangkap enam kelas untuk mengajar. Masing-masing guru mengajar dua kelas dalam satu ruangan. Kelas lima dan enam menjadi fokus penelitian dari peneliti dengan jumlah siswa dua belas orang, yang terdiri dari tujuh pria dan lima wanita. Dua belas siswa-siswi ini berasal latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada siswa yang sudah tidak memiliki orang tua karena meninggal dan ada juga yang masih memiliki orang tua yang mengurus pendidikan mereka. Dua belas siswa ini merupakan anak-anak asli Zanegi dari kedua dua Suku (Ayuize dan Ndimalze). Aktifitas belajar mengajar di Sekolah terjadi setiap hari senin sampai dengan

hari jumat. Pada hari sekolah diliburkan karena guru akan pulang ke rumah tempat istri dan anak berada di Kampung Wayau. Jarak tempu dari Zanegi ke Wayau kira-kira enam jam dengan kendaraan roda dua.

2. Asal usul Orang tua murid di kampung zanegi

Masyarakat kampung Zanegi adalah kumpulan masyarakat dari dua Suku yang berbeda, yaitu Suku AYUIZE dan NDIMALZE. Dalam Sejarahnya Suku Ayuize memiliki jumlah pria lebih banyak dibandingkan Wanita yang disebut dalam Bahasa Marind Namek dan namuk, sedangkan Suku Ndimalze memiliki jumlah Wanita lebih banyak dari pada pria. Pada saat suku Suku Ndimalze sedang tidur pada malam hari, suku Ayuize melakukan serangan kepada suku Ndimalze yang disebut dengan mengayau (memenggal kepala manusia), dalam serangan itu suku Ayuize memenggal semua kepala pria dari suku Ndimalze, dan para pria mengambil wanita dari suku Ndimalze sebagai istri mereka hingga saat ini tidak ada lagi permusuhan dari kedua suku dan suku Ndimalze memutuskan untuk masuk bergabung dengan suku Ayuize hingga keturunannya sampai saat ini yang masih menuntut ilmu demi masa depannya di Sekolah Dasar YPPK Santo Aloisius 9wawancara langsung dengan oma KorneliaGebze, (05 Maret 20023)

Masyarakat kampung Zanegi terdiri dari orang tua usia lanjut, orang berkeluarga, anak-nak remaja dan anak usia dini. Masyarakat Zanegi termasuk masyarakat meramu yang sangat tergantung dengan alam. Masyarakat selalu memakai busur dan anak panah sebagai alat untuk berburu demi menghidupi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat Zanegi sebagaimana suku lainnya di tanah Marind, perempuan dan laki-laki hidup saling melengkapi dalam banyak hal. Mereka hidup di satu wilayah yang letaknya ditengah-tengah Kali Kumbe dan Kali Bian. Marga-marga yang tinggal di kampung Zanegi berasal dari fam Mahuze, Ndiken, Gebze, Kaize, Basik-basik. Marga yang berhak atas lokasi tanah di kampung Zanegi adalah Marga Gebze. Mereka yang memiliki hak penuh karena dalam perjanjian para leluhur

kampung Zanegi, kesepakatan yang diambil adalah marga Gebze memiliki hak penuh atas tanah tersebut.

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua Murid

Tingkat pendidikan orang tua murid di kampung Zanegi dari hasil Wawancara bahwa dua orang yang menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sepuluh orang yang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang lainnya hanya batas Sekolah Dasar, bahkan tidak menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar.

Tingkat pendidikan orang tua murid di kampung Zanegi turut mempengaruhi perkembangan anak didik di dalam menempuh pendidikan formal. Pendidikan menjadi penting karena dengan pendidikan dapat mengubah kehidupan keluarga ke arah yang lebih baik. Minimal tingkat kehidupan ekonomi keluarga. Orang tua berjuang untuk mengembangkan semangat belajar anak -anak di Zanegi, dengan cara berjuang mencari nafkah demi kebutuhan pendidikan mereka. Satu faktor yang perlu diketahui adalah bahwa orang tua pernah mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar hanya tidak tuntas. Maka perlu dipahami bahwa keterbatasan pendampingan orang tua terhadap anak-anak di usia sekolah sekarang ini sangatlah terbatas.

4. Pekerjaan Orang Tua Murid

Pekerjaan orang tua bermacam-macam, ada yang PNS, kepala kampung, aparat kampung, linmas, pegawai swasta dan pengangguran. Jumlah orang tua yang PNS sebanyak satu orang sebagai guru Sekolah Dasar yang bertugas di Distrik Kimaam kabupaten Merauke. Kepala kampung aparat kampung dan linmas semuanya berjumlah 12 orang dan pegawai swasta berjumlah satu orang, kemudian yang lainnya pengangguran baik istri maupun suami.

Orang yang mempunyai pekerjaan tetap sangatlah sedikit jumlahnya dengan yang memiliki pekerjaan tetap.

Para orang tua yang mempunyai pekerjaan tetap melakukan pekerjaannya, bagi PNS mendapatkan gaji perbulan, sedangkan para aparat kampung hanya dengan dana desa mereka akan mendapatkan haknya dalam berupa uang tunai. Sedangkan para pengangguran hanya mengharapkan pekerjaan yang diberikan perusahaan untuk memotong kayu leles yang akan dijadikan listrik, jika perusahaan mengijinkannya maka suatu lapangan pekerjaan yang mereka dapatkan, jika tidak maka mereka akan menghabiskan waktu dengan memancing ikan dan berhutan berminggu bahkan bulan untuk mencukupi kebutuhan pangan.

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan tiga point sebagai berikut :

1. Paparan Data dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di kampung Zanegi Distrik Animha kepada “orang tua murid Sekolah Dasar YPPK Santo Aloisius Gonsaga Zanegi dengan tahap pertama dalam Kuliah Kerja Nyata dan kedua melalui via telpon dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dari orang tua, siswa kelas enam dan guru hasilnya sebagai berikut :

Status ekonomi merupakan kebutuhan primer yang memberikan dukungan kepada orang tua sebagai stimulus bagi kelancaran proses pembelajaran baik di Sekolah maupun di rumah. Status ekonomi dalam keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melatih kognitifnya yang dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Ekonomi orang tua ada yang berkembang dengan tingkat pendidikan, ada pula yang berkembang dari sebuah pengalaman. Orang tua di Kampung Zanegi terbagi dalam tiga RT, Adapun RT satu adalah kampung lama, RT dua dan tiga terbagi karena jumlah penduduk yang meningkat. Para orang

tua yang tingkat pendidikannya rendah selalu memenuhi kebutuhan ekonomi dengan Meramu/menggunakan busur dan anak panah untuk menangkap hasil buruan “ rusa,babi,kasuari dan lain-lain” untuk makan sehari-hari dengan target satu dua hari, setelah itu mencarinya lagi. Penulis menganalisis bahwa ekonomi orang tua yang memenuhi kebutuhan satu dan dua hari merupakan sebuah tindakan instan yang mengharapkan alam sekitar dan banyak membuang waktu di hutan dibandingkan dengan menjadi pelaku pendidik pertama bagi anak dirumah.

Penulis memaparkan sebuah hasil wawancara yang didapatkan dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan responden dalam melakukan penelitian. Partisipasi orang tua terhadap Kognitif anak demi meningkatkan sebuah prestasi. Dari hasil wawancara bahwa pendidikan orang tua anak lebih dominan pada pendidikan Non-formal, Sebagian besar orang tua siswa kelas enam bekerja sebagai buruh dengan menebang kayu leles yang diminta oleh perusahaan yang dapat menghasilkan energi listrik dengan potongan kayu satu meter enam puluh ribu dan tiga orang tua siswa yang bekerja sebagai pedagang.

2. Pembahasan

Peneliti dalam temuan di lapangan bahwa ternyata banyak ketidak keseimbangan antara orang tua dan anak, anak dan orang tua begitupun dengan guru. Kognitif anak yang dididik adalah tanggung jawab semua entitas baik sekolah maupun orang tua. Orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak di rumah karena faktor pendidikan yang minim sehingga mereka tidak dapat mendampingi anak dalam belajar secara maksimal. Peneliti juga menemukan bahwa di dalam rombongan belajar ternyata ada siswa yang usianya sudah melampaui usia sekolah sesuai jenjang pendidikan sekolah dasar.

Dari pengamatan pada saat peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ada siswa dan siswi yang sudah pemuda dan pemudi masih duduk di bangku sekolah dasar. Mereka sendiri (anak-anak yang sudah berumur) mengatakan bahwa sesudah memperoleh ijazah akan bekerja memanfaatkan lahan pertanian yang ada untuk kehidupan ekonomi keluarga dan juga untuk pendidikan adik-adik mereka.

Orang tua yang sebagai pendidik pertama banyak menghabiskan waktu mereka dengan bekerja sebagai buruh dengan menghabiskan waktu mereka di tempat kerja dipinggiran jalan bahkan di hutan pinggiran kali Kumbe dengan mengikis kulit kayu ukuran tinggi dan lebar satu meter dengan harga enam puluh ribu /pertumpuk. Dengan pekerjaan ini bisa menghabiskan waktu seminggu dan waktu untuk Bersama dengan anak jarang dilakukan. Peserta didik setelah mengikuti proses belajar di Sekolah mereka mencari kelapa tua dan kelapa muda untuk menjadi santapannya. Peserta didik banyak menghabiskan waktu Bersama nenek tete, om tante yang mendapat kepercayaan dari orang tua anak. Dengan begini kognitif anak sulit untuk berkembang karena gizi yang didapat tidak seimbang dengan makanan yang dikonsumsinya, akibatnya anak sering pusing dan muntah di sekolah dan berakibat fatal pikirannya terbagi, apakah harus menyusul orang tua atau tetap bertahan.

Hasil wawancara dengan para guru dan juga selama Kuliah Kerja nyata yang dilakukan penulis dikampung Zanegi selama tiga bulan, penulis juga sempat mendapat kesempatan untuk mengajarkan siswa-siswa Sekolah Dasar Santo Aloisius Gonsaga Zanegi. Dalam hal ini Sekolah Dasar mempunyai tiga guru pendidik, ketiganya merupakan Pegawai Negeri yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai Kepala sekolah dan merangkap enam kelas. Dalam proses belajar mengajar, yang melakukan proses pembelajaran hanyalah dua guru, sedangkan kepala sekolah tidak melaksanakan tugas lebih banyak menghabiskan waktu di kota Kabupaten Merauke.

A. Hasil Penelitian.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan cara mewawancarai responden sebanyak lima belah responden, yaitu lima siswa kelas enam, lima orang tua murid, dan lima guru Sekolah Dasar. Dalam wawancara itu yang peneliti dapatkan hanya satu orang guru karena keterbatasan guru pendidik. Dalam wawancara itu ada jawaban responden yang mempunyai kesamaan dengan responden lain, sehingga peneliti menggabungkan dua jawaban responden menjadi satu. Dari hasil penelitian dan juga hasil Kuliah kerja Nyata yang penulis lakukan selama tiga bulan, Penulis akan membahas hasil penelitain ini dalam beberapa point, antara lain:

a. Hasil pendapatan orang tua /hari dan /bulan

Dari hasil wawancara dengan seorang Guru Sekolah Dasar YPPK Santo Aloisius Gonsaga Zanegi yang berinisial NM pertanyaan nomor 5 tentang pendapatan orang tua murid. Ia mengatakan bahwa Pendapatan orang tua murid di Kampung Zanegi secara menyeluruh berbeda-beda. Pendapatan guru PNS/hari seratus dua puluh ribu /bulan tiga juta lima ratus, guru PNS ini termasuk Asli Zanegi yang mempunyai anak di kelas enam. Buruh /hari seribu pun sulit untuk mendapatkannya, karena sensor kayu untuk dijadikan balok dan papan membutuhkan waktu seminggu bahkan dua minggu setelah barang terjual maka dapat dibayar hasil kerjanya. Hal ini sama dengan mengupas kulit kayu leles harus tinggi satu meter dan lebar satu meter barulah dibayar dengan harga 60 satu tumpukan. Untuk kepala kampung dan perangkatnya mereka akan mendapatkan uang setelah dana desa dicairkan. Pegawai swasta/hari menghasilkan seratus empat puluh dua ribu, jadi /bulan pegawai swasta mendapatkan jumlah uang tunai sebesar empat juta. Sedangkan para pengangguran yang lebih banyak jumlahnya mereka tidak tentu untuk /hari dan / bulan pendapatannya. Hasil wawancara ini juga penulis mengkaitkan dengan teori dari M. Manulang 2018:105 yang menyatakan Ekonomi adalah Suatu ilmu yang mempengaruhi tentang bagaimana untuk memenuhi keinginan manusia demi tercapainya kemakmuran. Bahwa dengan mempunyai

hasil pendapatan yang jelas dapat memenuhi kebutuhan manusia, terlebih khusus untuk mendukung fasilitas belajar anak. .

Setelah mendapatkan data tentang pendapatan orang tua murid dari Guru yang berinisial NM, penulis mewawancarai orang tua murid yang berinisial LG yang berstatus Guru/PNS yang bertempat tinggal di Zanegi tetapi Eska tugasnya di Distrik Kimaam kabupaten Merauke, dari RT 1 tentang pendapatan/hari dan/bulan. LG mengatakan bahwa saya untuk mendapatkan /hari seratus dua puluh ribu sehingga dalam /bulan saya mendapatkan uang tunai sebesar tiga juta lima ratus. mendengar jawaban responden, Penulis memberi pertanyaan diluar panduan wawancara apakah gaji bapak LG Dinas pendidikan tidak menahan ? karena tidak melaksanakan tugas, jawaban responden LG PNS berbeda dengan honor, jadi sejauh ini saya menganggap ini hal biasa. Itulah data yang penulis dapatkan dari orang tua murid yang berstatus Pegawai Negeri Sipil.

Untuk menyamakan data dari responden pertama, penulis berlanjuta mewawancarai orang tua murid pada point ke lima tentang pendapatan, responden yang berinisial MG berstatus pengangguran/tidak mempunyai lapangan pekerjaan. Dalam wawancara tersebut penulis menanyakan bahwa bapak MG tidak mempunyai pekerjaan, tetapi bagaimana bapak bisa menghasilkan uang, sedangkan pekerjaannya tidak ada. Hasil wawancara bahwa bapak MG sulit untuk menghasilkan /hari dan /bulan, alasannya bahwa tidak tau caranya mencari uang, paling pada saat Dana Desa barulah bisa mendapatkan uang, untuk mengupas kayu leles juga mereka dibagi dalam kelompok-kelompok dan memotong menggunakan parang itu sangat sulit, mereka lebih gampang menggunakan sensor. Jadi salah santunya biasa memilih mencari nafkah untuk makan sehari-hari “memangkur sagu dan mencari ikan”.

b. Dukungan orang tua kepada anak dalam bangku Pendidikan

Dari hasil wawancara dengan murid kelas enam yang berinisial NG, penulis bertanya tentang point ke tujuh “apakah ada dukungan orang tua yang mendukung dalam proses pembelajaran ”bahwa para orang tua mendukung mereka dengan memberikan makanan dan minuman, karena orang menghabiskan waktu dengan memancing ikang setiap hari. Kemudian penulis bertanya apakah ada dukungan berupa peralatan Sekolah atau tidak, si NG mengatakan bahwa pakaian seragam dan buku bolpoint yang kami dapatkan dari Sekolah dan sering membantu ibu guru barulah dikasih buku dan sepatu sekolah. mereka jarang belajar dirumah mengulangi mata pelajaran di Sekolah yang diberikan para guru. Para orang tua juga ada yang memberikan motivasi bahkan mengajarkan anak mereka dengan pengalaman yang didapatkan dari guru-guru belanda. Menurut NG bahwa dengan menceritakan hal ini dapat membuat anak memikir dan rajin belajar karena Zaman 70an dengan Zaman modern ini jauh berbeda anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak dan dibantu pemerintah. Dalam menceritakan hal ini anak punya semangat untuk merubah status dalam keluarga.jawaban ini anak sering mendengar nasehat orang tua Ketika pada saat makan malam. Pendidikan itu sangat penting seperti teori Menurut Rahmat A.B (2022:97) pendidikan merupakan unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat.

Ada orang tua yang mendukung anak-anaknya dalam meningkatkan kognitifnya, selain itu ada juga yang tidak mendukung anak-anaknya untuk memberikan pengalaman atau menemani anak-anaknya belajar dirumah, mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Ketidak dukungan orang tua terhadap anak membuat kognitifnya anak lema dalam menganalisis dan menjawab setiap mata pelajaran yang diberikan para guru dan

mengakibatkan daya tangkap yang lamban. Jadi dari beberapa orang tua yang diwawancarai dan juga para guru yang mengatakan ada tujuh anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua, dan lima anak dapat dikatakan tidak mendapatkan dukungan dan bimbingan dari orang tua, sehingga ada siswa kelas enam yang jawabannya benar dan masuk logika dan ada yang memang jauh dari jawaban yang diharapkan.

c. Status sosial ekonomi orang tua murid dalam keluarga

Penulis melakukan wawancara dengan dua kepala keluarga yang berinisial EG dan YG, kedua kepala keluarga ini mempunyai rumah yang saling bersebelahan jadi mudah untuk satu kali mewawancarai mereka pada nomor 10 terkait status ekonomi dalam keluarga. Dalam wawancara itu responden yang berinisial EG mengatakan bahwa status ekonomi dalam keluarga tergantung dari pendapatan dan cara menyimpang hasil kerja yang kita dapatkan (uang), pendapatan juga tidak seimbang dengan tuntutan, tuntutan dalam keluarga lebih besar dari pada pendapatan dan penyimpanan. Apalagi kami masih hidup dengan Budaya saling ketergantungan “siapa yang mendapatkan penghasilan keluarga lainpun akan memintanya dengan alasan adik padahal sudah berkeluarga. Beberapa hal semacam ini sulit untuk menentukan status ekonomi yang jelas. Dalam wawancara dengan YG juga menyampaikan jawaban yang agak sama dengan responden EG. Keduanya memilih Makanan hasil alam, seperti sagu ikan menjadi makanan pokok bagi keluarga . Dengan berjalannya waktu sagu dan ikan sewaktu-waktu baru dikonsumsi, karena setiap keluarga sudah membiasakan diri dengan mengonsumsi “kopi, the, nasi, supermi DLL” untuk menguatkan tubuh mereka dan anak-anaknya memperoleh tenaga kemudian berangkat ke Sekolah untuk belajar demi masa depan mereka. Sagu yang menjadi makanan pokok menjadi nomor dua, Ketika ada acara tertentu barulah sagu akan diambil dengan jumlah banyak untuk membuat SEP. hal membuat orang tua lebih memilih makanan alam dari pada memperoleh uang tunai yang akan

membawa perdebatan dalam tali persaudaraan. Setelah melakukan wawancara penulis melihat bahwa jawabanya ada keterkaitan dengan teori Chasiyah (2009: 81) yang mengatakan bahwa keluarga adalah suatu tempat pemberian rasa memiliki, suasana yang aman, mendapatkan kasih sayang dan mengembangkan kerja sama yang baik didalam anggota keluarganya. Hubungan prestasi belajar dengan keluarga mempunyai peranan penting, keluarga akan memiliki latar belakang yang beragam yang dapat memberikan motivasi dan energi positif dalam proses pembelajaran disekolah (Siti Nurhidayah, 2008: 4).

Kehidupan modern yang sudah menjadi budaya para orang tua untuk menghidupi keluarganya dengan makanan instan membuat orang semakin pemalas untuk bekerja, mereka lebih mengharapkan pemerintah untuk memberikan bantuan yang tanpa mengerjakan suatu pekerjaanpun, seperti konjungan Bupati,DPR,Kepala Distrik dan dana desa. Ketika hal-hal ini ada rata-rata para orang memili untuk menghabiskan waktu dengan mendengar cerama dari para pemerintah dan ujung-ujungnya ada yang namanya uang duduk ada uang penghargaan yang diberikan. Dari hasil wawancara dengan orang tua murid mengatakan bahwa pemerintah sudah pernah membantu mereka di bidang pertanian dengan memberikan bibit sayuran untuk ditanam yang dapat menegakkan ekonomi dalam keluarga dan menjaga Kesehatan anak-anak dengan memakan sayuaran hijau, tetapi hal ini dianggap sepele bahkan tidak melakukan proses penanaman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini penelitian kualitatif yang mendapatkan data dengan mewawancarai responden di Kampung Zanegi. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tugas yang diberikan untuk menyelesaikan suatu misi. Dan status berarti hal yang sudah ditetapkan dari dirinya dalam hal ini status ekonomi. Ekonomi dapat membantu setiap manusia dalam melakukan berbagai macam pekerjaan karena segala sesuatu membutuhkan ekonomi seperti “makan-minum,uang,barang dan jasa”, yang dapat menjadi stimulus kelancaran kehidupan manusia. Anak yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua akan mendapatkan kesulitan belajar, atribut sekolah dan makan-minum dari orang tua tidak ia dapatkan, sehingga dapat mengganggu proses pembelajarannya.

Kognitif anak dapat terbantu dengan orang tua juga yang mempunyai pendapatan/hari dan/bulan sehingga mudah menangani permasalahan anak di Sekolah seperti buku dan pena, makan-minum sebelum berangkat ke Sekolah dapat dipenuhi oleh orang tua dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Anak yang tidak mengikuti orang tuanya mencari nafkah dihutan ia dapat melanjutkan Sekolah dengan umur yang sudah ditentukan oleh Lembaga Pendidikan, dan pelajaran yang didapatkan oleh guru mudah untuk diingat dan dipelajari.

Sebuah prestasi yang baik dari para guru kepada siswanya dapat dilihat dari laportnya, karena pinilaian terakhir ada didalam raportnya. Prestasi anak yang didapatkan adalah hasil dari kerja keras anak dan orang tua yang saling mendukung satu sama lain demi.cita-citranya.

Dan para guru membagi waktunya dengan murid hanya sedikit karena dua guru merangkap enam kelas, jadi jika anak yang aktif dapat memahami pelajaran selanjutnya dan yang tidak konsisten dengan aturan sekolah kognitifnya tidak berfungsi untuk menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini ada dampak positif dan negative terkait dengan judul skripsi dan isinya, antara lain:

a. Dampak Positive

- Pendidikan dapat mensejahterakan manusia dan melatih kognitifnya manusia menjadi akurat dengan keputusan yang diambil.
- Orang tua meninggalkan anak adalah salah satu cara memandirikan anak untuk bekerja sendiri tanpa dukungan orang lain, sehingga tidak menjadi seseorang yang mempunyai budaya instan.
- Dua guru yang mengajar enam kelas memang sangat tidak mudah, tetapi lebih mengajarkan mereka untuk menjadi guru profesional dalam mendidik murid-muridnya.
- Pendapatan orang tua setiap hari dan bulan mudah untuk mendukung semangat belajar anak, seperti belajar sedang dengan guru, teman sebaya dan orang tua yang memberikan ilmu pengetahuan dari pengalaman mereka. Status ekonomi bagi suatu keluarga dapat mempengaruhi kestabilan dalam anggota keluarga.

b. Dampak Negative

- anak yang dimanjakan dari orang tua dengan serba ada, akan melemahkan semangat belajarnya, karena lebih banyak akan memamerkan hartanya dan status ekonomi dalam keluarga dengan keperluan primer dapat terpenuhi.

- Dua guru yang merangkap kelas satu sampai enam, tidak akan membagi waktu, jika ada ilmu yang diberikan ke siswa tidak akan selalu dengan metode yang sudah ditentukan, yang akan terjadi sebuah pembodohan dan anak sulit untuk mengerti.
- Para orang tua bekerja dengan penghasilan/minggu bahkan menunggu hasil penjualannya laku barulah bisa mendapatkan uang. Ini sangat membuat kerugian dalam keluarga dengan jenjang waktu yang lama untuk mendapatkan kebutuhan mereka, gizi anak-anak menjadi kurang stabil banyak anak di Sekolah yang pusing dan muntah-muntah karena status ekonomi orang tua tidak terlalu jelas pendapatannya. Hal ini menjadi anak tidak punya keinginan untuk melatih kognitifnya menjadi orang yang pandai karena anak perlu makanan yang sehat dalam menempuh pendidikan.
- Tidaklah adanya kerja sama antara guru dan orang tua juga tidak membawa kedisiplinan dalam rumah tangga, dimana guru memberikan rambu-rambu kepada para orang tua murid supaya dapat mendampingi mereka dirumah, sehingga pelajaran yang didapat bisa diulangi dirumah dan kesempatan orang tua untuk Bersama mereka.

B. Saran-saran

Dalam uraian kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang diberikan dapat membantu strategi kelancaran ekonomi orang tua murid, peserta didik di Sekolah Dasar Santo Aloisius Gonsaga Zanegi lebih giat dalam melatih kognitifnya sehingga dapat prestasi yang akurat. Dan untuk para orang tua juga yang menjadi peranan dalam keberhasilan anak dalam pendidikan. Saran yang diberikan sebagai berikut :

- ✓ Disarankan kepada para guru untuk menambah tenaga guru, sehingga tidak merangkap dari kelas satu sampai kelas enam, karena waktu belajar disetiap

kelas akan timpang yang mengakibatkan siswa lamban dalam menerima ilmu yang seharusnya sudah didapatkan ditingkat kelas tersebut.

- ✓ Saran untuk kepala sekolah harus berada ditempat dalam proses pembelajaran dan berfungsi mengontrol fisik kelasnya, kenyamananya murid dalam kelas, guru-gurunya sehingga setiap kelas harus mempunyai wali kelas yang dapat mengontrol anak-anaknya. Ini memberi dampak sudah dikelas enam umurnya sudah tidak wajar lagi untuk di Sekolah Dasar.
- ✓ Kepada para orang tua untuk dapat memanfaatkan tanah sebagai lahan pertanian, sehingga tidak membuang waktu dengan mencari nafkah berminggu-minggu bahkan bulan untuk mencukupi kebutuhan rumah dalam tiga empat hari saja, dan anak yang menjadi korban dengan tidak betah belajar, perut kosong karena tidak ada bahan makanan untuk dimakan memperoleh tenaga, maka hasilnya anak mengikuti jejak orang tua dengan meninggalkan Sekolah.
- ✓ Untuk para orang tua terkait pendapat, jika mendapatkan uang dengan jumlah besar, sangat diharapkan mempunyai tabungan sehingga Ketika status ekonomi keluarga dan anak lagi membutuhkan atribut Sekolah, maka pos yang sudah disiapkan dapat diambil untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarga.
- ✓ Untuk para peneliti, jika ada waktu yang bermanfaat tetapi dipakai dengan hal tidak membangun, lebih baik pergunakan waktu dengan terlebih dahulu melakukan observasi, sehingga Ketika pada saat hari penelitian yang sudah ditetapkan tinggal menyamakan datanya dengan hasil observasi dan wawancara tahap satu apakah sinkron atau tidak, barulah menarik kesimpulan dengan Judul yang peneliti ambil.

C. Implikasi Pastoral (Opsional)

Implikasi pastoral dapat dilihat dari hubungan baik antara para pedagang yang mencari nafkah dikampung Zanegi dengan masyarakat Zanegi, menjadlin hubungan kekeluargaan yang sangat erat tanpa melihat dari Keyakinan yang dianutnya.

Kerja sama dalam membersihkan kampung adalah bentuk tindakan sosial yang ditunjukkan, sehingga kampungv bersih terhindar dari ketoran yang dapat menyebabkan Kesehatan terganggu. Kerja sama sudah menjadi Budaya setempat untuk menunjukkan rasa persaudaraan dan sesama marga dari kampung Zanegi.

Menebang dan memangkur sagu merupakan suatu kekompakan yang di bangun oleh masyarakat Kampung Zanegi. selain itu, salah satu cara untuk menjaga kelompokan yaitu dengan melakukan pembakaran Sagu Zep yang merupakan makanan pokok Suku Marind yang dikenal dengan makanan Raja. Jadi untuk membuat Sagu Zep harus mengumpulkan kayu bakar, batu bata, kulit kayu bus.ket. Ketika bahan-bahanya sudah di siapkan, maka bolehlah untuk membakar sampai melibatkan banyak masyarakat yang terlibat.

Sagu Zep akan di bakar Ketika ada pesta tiga malam, empat puluh hari, Paskah, Natal dan ada perayaan-perayaan besar yang di anggap oleh Masyarakat Marind sangat penting. masyarakat akan Bersatu untuk berburu dengan mencari buruan. Semua para pria di Kampung Zanegi akan Bersatu dengan menggunakan kendaraan roda empat (truck), Ketika mendapatkan hasil buruan semua akan menyumbang ke keluarga yang sedang berduka membuat perayaan tiga dan empat puluh hari.

Dengan melakukan beberapa point ini, merupakan implikasi dari pastoral yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmat dan Rodiyah. 2081. “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi” *Komunikasi Pendidikan*, 2.2.

Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Azizah Maulina Erzad. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga” *Thufula*, 5. 2.

Bungin, M. Burhan, 2008. *Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana

Creswell, John W 2002. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.

Dekawati, Ipong. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta.

Gottschalk, Louis. 1986. *Understanding History; A Primer of Historical Method* (terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: UI Press

Idrus, Muhammad, (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

Julaiha. 2015. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi” *Mahasiswa*, 1.1.

Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*,

Nitawarih H. dan Sumaryati. (2014). “Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegal Yoso Banyuraden Gampung Sleman Yogyakarta”. *Citizenship*, (4).1.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta

Sutopo, 2012. *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulia. (2019). “Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja” *Spikoborneo*, 7. 2. 250-256.

LAMPIRAN

Pedoman wawancara untuk orang tua

A. Data responden

1. Nama : Alfonsius Mahuze
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Usia : 64 Tahun
4. Pendidikan: SD
5. Status : Orang tua Murid

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu asli zanegi ?
Iya saya asli Zanegi
2. Sudah berapa lama di Zanegi ?
Sejak lahir samapi sekarang tetap masih mencintai Zanegi kampung halamanku
3. Bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga?
Hidupan ekonomi dalam kelaurga kadang membaik kadang tidak, tergantung dari pendapatan kita sehari dan perbulannya.
4. Bagaimana keadaan anak2 dalam menempuh pendidikan di Sekolah Dasar YPPK Santo Aloisus Gonsaga Zanegi di kelas enam?
Secara pribadi merasa senang karena sudah ditingkatan terakhir. Tapi disisi lain juga merasa sedih karena umur sudah tidak layak untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP).
5. Apakah ada perubahan anak Ketika menempuh pendidikan dan belum menempuh pendidikan ?

Banyak perubahan rajin dalam rumah, suka dengar nasehat orang tua, dan mulai rajin berdoa.

Hasil wawancara II

Nam : Norbertus Mahuze

Jenis kelamin : laki-laki

Umur : 37 Tahun

Pendidikan : SD

Status : orang tua murid

1. Apakah bapak/ibu asli zanegi ?

Iya saya asli Zanegi mama Bapa asli aznegi juga

2. Sudah berapa lama di Zanegi ?

Sejak lahir sampai, dibesarkan juga diZanegi dan asaya orang asli zanegi

3. Bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga?

Ekonomi keluarga belum bisa dikatan baik, karena untuk makan sehari-hari saja harus bermalam di dusun tempat ada pondok yang biasa kami pangkur sagu dan mencari ikan.

4. Berapa penghasilan perhari dan /berapa penghasilan perbulan?

Sulit mau mengatakan soal uang, karena kami pakai musim, macam ada kunjungan DPR atau kepala Distrik, barulah bisa mendapatkan uang, jadi mau mengatakan soal penadapatan juga masih diragukan.

5. Apa mata pencarian untuk dapat menghasilkan uang?

Untuk dapat menghasilkan uang dengan membuat kelompok kerja memotong kayu leles ukuran Panjang 1 meter dan tinggi 1 meter dikumpulkan dalam satu tempat dengan jumlah 60 ribu per tumpuk. Dan sensor kayu dihutan, tetapi lama baru bisa menghasilkan uang.

6. Apakah ada perubahan anak Ketika belum mendapatkan pendidikan dan sudah mendaptkan pendidikan?

Dengan mendapatkan pendidikan lebih rajin bantu oaring tua dan ramah terhadap om dan tantenya.

7. Apakah ekonomi di kampung zanegi ini lebih susah, atau orang yang malas berusaha?

Untuk mendapatkan status ekonomi yang jelas di Kampung zanegi ini sangatlah sulit, mengapa karena akses untuk mencari makanan dan memanfaatkan hasil alam untuk menjadi sumber uang jau, bisa menempuh berjam-jam bahkan satu hari perjalanan.

8. Bagaimana jika tidak punya kerja, apa yang bisa dikelola untuk mendukung anak?

Dengan menasehati, dan menceritrakan pengalaman saya yang dulu masih menenmpuh pendidikan dengan proses pebdidikan yang sekarang. Karena untuk mensupport mereka dalam bentuk materi sulit dengan startegi kampung yang jau dari kota.

9. Apakah yang menyebabkan anak yang masih mendapatkan pendidikan harus mengikuti orang ke hutan?

Hal ini terjadi karena keadaan ekonomi dalam keluarga yang tidak stabil yaitu makan dan minum yang menjadi peran penting dalam kehidupan manusia.

10. Bagaimana cara anda memberikan pandangan positif kepada anak?

Dengan cara menasehati pada saat lagi senang dengan anak, Ketika dapat hasil buruan.

11. Berapa guru yang memberikan proses pembelajaran di Sekolah ?

Dari tiga guru kami ahanyalah dua guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan merangkap dari kelas satu sampai kelas enam. Memang sulit tetapi kami laksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Hasil wawancara ke III

Nam : Kornelis Gebze

Jenis kelamin : laki-laki

Umur : 29 Tahun

Pendidikan : SD

Status : orang tua murid

Pertanyaan kepada responden

1. Apakah bapak/ibu asli zanegi ?

Iya saya asli Zanegi

2. Sudah berapa lama di Zanegi ?

Sejak lahir samapi sekarang tetap masih mencintai Zanegi kampung halamanku

3. Bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga?

Ekonomi keluarga untuk saat ini masih berjalan baik sedikit, karena saya mengikuti orang sensor dan memangkur sagu jadi untuk 1 bulan ini aman, Ketika dua bulan ke depan baru kita lihat lagi apakah ada pekerjaan lagi atau tidak, jadi ekonominya belum terlalu sehat.

4. Berapa penghasilan /hari dan /bulan ?

Untuk penghasilan jarang saya dapatkan , karenja pekerjaan satu-satu kali baru didapatkan, jadi untuk pengahsilan /hari dan /bulan belum bisa untuk sampai di titik.

5. Apakah ekonomi dikampung zenegi susah sekali ataukah masyarakat yang pemalas ?

Setiap keluarga pasti mempunyai kendala dalam menghidupi kebutuhan hidupnya, tetapi sejauh ini memang tidak ada lowongan pekerjaan, karena masyarakat suda di PHK oleh perusahaan. Jadi memang ekonomi sangat susah.

Wawancara IV

Nama : Bertolemeus ndiken

Jenis kelamin : laki-laki

Usia : 30 Tahun

Pendidikan : SD

Status : orang tua tua murid

Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu asli Zanegi ?

Iya saya asli Zanegi

2. Sudah berapa lama di Zanegi ?

Sejak lahir samapi sekarang tetap masih mencintai Zanegi kampung halamanku

3. Bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga?

Hidupan ekonomi dalam kelaurga kadang membaik kadang tidak, tergantung dari pendapatan kita sehari dan perbulannya.

4. Bagaimana keadaan anak-anak dalam menempuh pendidikan di Sekolah Dasar YPPK Santo Aloisius Gonsaga Zanegi di kelas enam?

Secara pribadi merasa senang karena sudah ditingkatan terakhir. Tapi disisi lain juga merasa sedih karena umur sudah tidak layak untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP).

5. Apakah ada perubahan anak Ketika menempuh pendidikan dan belum menempuh pendidikan ?

Banyak perubahan rajin dalam rumah, suka dengar nasehat orang tua, dan mulai rajin berdoa.

Wawancara V

Nama : Sprianus Mahuze

Jenis kelamin : laki-laki

Umur : 32 Tahun

Status : oaring tua murid

Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu asli zanegi ?

Iya saya asli Zanegi

2. Sudah berapa lama di Zanegi ?

Sejak lahir samapi sekarang tetap masih mencintai Zanegi kampung halamanku

3. Bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga?

Hidupan ekonomi dalam kelaurga kadang membaik kadang tidak, tergantung dari pendapatan kita sehari dan perbulannya.

4. Bagaimana keadaan anak-anak dalam menempuh pendidikan di Sekolah Dasar YPPK Santo Aloisyus Gonsaga Zanegi di kelas enam?

Secara pribadi merasa senang karena sudah ditingkatan terakhir. Tapi disisi lain juga merasa sedih karena umur sudah tidak layak untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP).

5. Apakah ada perubahan anak Ketika menempuh pendidikan dan belum menempuh pendidikan ?

Wawancara siswa kelas VI

Nama : Nanggo Gebze

Umur : 15 Tahun

Jenis kelamin Laki-laki

Status : Murid Kelas VI

Pertanyaan

1. Apakah yang nanggo dirasakan Ketika sudah ditingkat Sekolah Dasar kelas Eanam ?

Saya merasa Bahagia, karena dengan susah paya dari kelas satu bisa samapi ditahap ini, dan sedikit lagi akan saya menggantikan pakaian seragam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

2. Apakah ada dukungan dari orang tua dalam pendidikan ini ?

Untuk dukungan belum biasa asa ya mengatakan iya, karena orang tua lebih banyak dihutan dibandingkan di Kampung, jadi lebih banyak dengan ibu guru yang membantu

3. Apakah ada perbedaan orang tua dan guru ?

Sangat ada perbedaan, orang dengan kita sebentar saja, tetapi guru setiap hari kita ketemu dan nasehat-nasehatnya buat saya termotivasi untuk menjadi seorang tentara.

4. Apakah biasa ikut orang tua ke hutan ?

Iya biasa, karena tuntutan ekonomi, selesai proses pembelajaran tidak ada makanan yang harus dikonsumsi, maka harus nyusul orang tua ke hutan.

5. Peralatan tulis di dapatkan dari orang tua atau sekolah ?

Peralatan dari sekolah, buku bolpoint dan seragam dari sekolah yang berikan.

Wawancara Guru

Nama : Nur Mahuze

Umur : 34 Tahun

Jenis kelamin : perempuan

Pendidikan : S1

Status : Guru Sekolah Dasar

Pertanyaan

1. Apakah ibu beta dengan prosesi guru di Sekolah YPPK Santo Aloisus Gonsaga Zanegi ?

Ya sebagai guru Ketika ditugaskan dimanapun saja, paasti merasa bersyukur karena itu berkat Tuhan. Pribadi saya merasa senang dengan alam di kampung ini dan tugas mulia untuk mendidik anak-anak dikampung Zanegi ini.

2. Berapa guru di Sekolah ini ?

Ada Tiga guru pendidik, yaitu kepala sekolah, saya dengan pak luky.

3. Apakah ketiga guru itu aktif ?

Saya pribadi mau katakana aktif juga tidak, karena dalam proses belajar mengajar berjalan, kami berdua pak luki yang mangajar dengan merangkap wali kelas dengan enam kelas dalam satu hari.

4. Apakah status ekonomi orang tua murid baik ?

Untuk status ekonomi orang tua murid, sangat buruk dikampung Zanegi ini, karena rata-rata pemalas tinggal mengharapkan pemerintah memberikan sumbangan. Untuk makan sehari-hari saja harus membung waktu satu hari ke hutan, yang ditinggal kelaparan. Jadi status ekonomi masih dalam taraf terendah

5. Bagaimana kognitif anak dibangun, apakah ada yang mendapatkan sebuah prestasi?

Kognitif kami latih dengan tanggung jawab, dan disiplin, karena anak dikampung Sini masih menggunakan Bahasa daerah dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk prestasi ada beberapa anak yang sudah dianggap memenuhi kriteria belajar. Mereka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 827/SK/BAN-PT/Akreditasi/PT/X/2021
Jalan Misi II Merandor Papua 99010
Telp: (0871) 3303264, Email: faurus@stkyakobus.ac.id
Website: www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 193/STK/XII/2022
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SD YPPK St. Alowisyus Gonsaga Zenegi Distrik Animha
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa :

Nama : Yoseph Yopa Cabuy
NIM : 1802039
Tempat Tanggal Lahir: Mur, 5 Maret 1995
Alamat : Jl. Pendidikan, Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : IX (sembilan)

ke SD YPPK St. Alowisyus Gonsaga Zenegi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PERAN STATUS EKONOMI ORANG TUA DALAM MENDUKUNG KOGNITIF ANAK DI SEKOLAH DASAR YPPK ST. ALOWISIUS GONSAGA ZENEGI ANIMHA TAHUN PELAJARAN 2022/2023". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak/Ibu memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 17 Desember 2022
Ketua STK St. Yakobus Merauke

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

